

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah alat untuk mencerdaskan bangsa. Manusia membutuhkan pendidikan untuk kehidupannya. Manusia dapat menggunakan pendidikan yang telah dia dapatkan untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Setiap manusia yang menempuh pendidikan diharapkan mampu mencapai semua cita-cita yang mereka inginkan serta diakui oleh masyarakat lainnya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah adalah organisasi formal yang memiliki unsur dan berfungsi saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Unsur-unsur tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, supervisor dan peserta didik. Ada pula unsur sarana dan prasarana, termasuk fasilitas dan finansial sekolah, disamping komponen kurikulum pendidikan sebagai pedoman bagi proses pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang dalam pendidikan dibedakan

menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Adapun bentuk dari pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) dan Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat sedangkan bentuk pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat, setiap jenjang pendidikan, membutuhkan peran guru profesional untuk membentuk siswa yang berkualitas, serta pendidikan tinggi yang berbentuk perguruan tinggi.

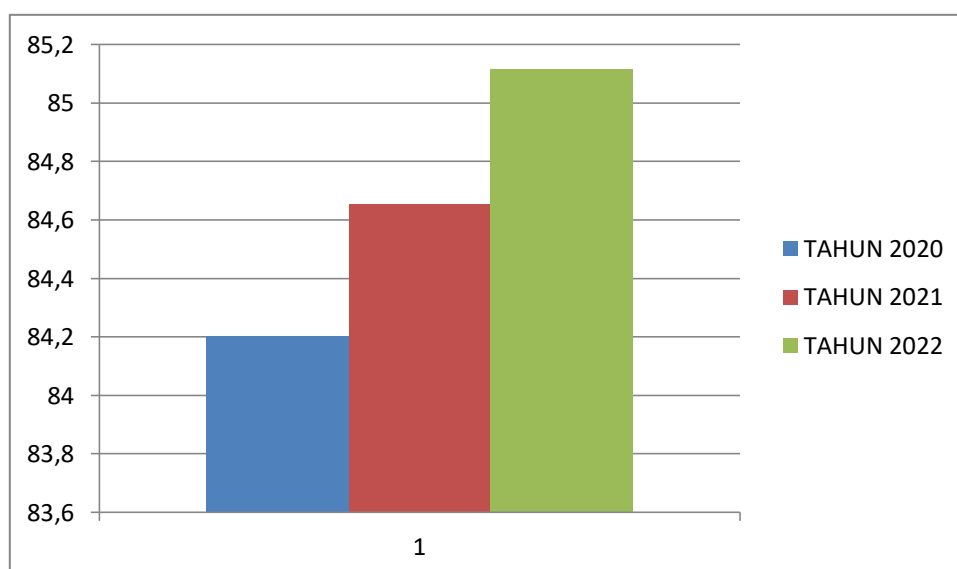
Guru profesional adalah guru yang mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan dan memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh guru mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional untuk menjadi guru yang mempunyai kinerja baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Apakah seorang guru memiliki kompetensi di atas, biasanya akan menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut Rivai (2010: 309) kinerja merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian halnya dengan

kinerja guru, dapat dilihat dari kemampuannya memberikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didiknya. Kinerja guru yang baik merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh guru yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap anggota dan organisasi, sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kualitas lulusan yang akan berdampak pada perbaikan sumber daya manusia nantinya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kinerja Guru MTs Negeri 3 Kebumen semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat akreditasi A yang telah dicapai oleh MTs Negeri 3 Kebumen dimana peran guru dan tenaga lainnya yang ikut berkontribusi dalam pencapaian tersebut. Selain itu, tugas-tugas administrasi guru sudah dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing Guru MTs Negeri 3 Kebumen berupa pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran penilaian dan sumber belajar. Selain hal tersebut, kedisiplinan Guru MTs Negeri 3 Kebumen sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari ketelambatan guru yang semakin sedikit, dan jika masih tetap ada yang berulang datang terlambat akan mendapatkan nasihat dari kepala sekolah. Prestasi yang dimiliki oleh MTs Negeri 3 Kebumen cukup baik hal tersebut bisa dilihat dari kejuaraan-kejuaraan yang telah diraih oleh MTs Negeri 3 Kebumen hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang mengajar siswanya sehingga dapat meraih kejuaraan. Penilaian kinerja guru dilihat dari Kualitas

Pengajaran: Menilai seberapa efektif guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Efektifitas Pengajaran mencakup kejelasan penyampaian, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, dan kemampuan untuk menarik minat siswa, Perencanaan dan Persiapan: Mengevaluasi sejauh mana guru mempersiapkan rencana pelajaran, materi ajar, dan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, Pengelolaan Kelas: Mengukur kemampuan guru dalam mengelola kelas, termasuk menangani perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menjaga disiplin, Penilaian dan Umpan Balik: Menilai cara guru melakukan penilaian terhadap siswa, termasuk keadilan dan akurasi dalam memberikan nilai, serta kualitas umpan balik yang diberikan untuk membantu siswa memperbaiki diri, Pengembangan Profesional: Menilai partisipasi guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Kinerja Guru MTs Negeri 3 Kebumen dinyatakan baik tidak hanya dari hal di atas tetapi juga penilaian kinerja yang dilakukan pada setiap tahunnya. Berikut merupakan data rata-rata penilaian guru di MTs Negeri 3 Kebumen.

Gambar I- 1
Nilai Kinerja Guru di MTs Negeri 3 Kebumen



Sumber: Data Supervisi Kinerja Guru di MTs N 3 Kebumen

Berdasarkan tabel nilai kinerja guru di atas terdapat hasil rata-rata penilaian kinerja guru pada tahun 2020 sebesar 84,202 menunjukkan baik guru termasuk dalam kategori, tahun 2021 sebesar 84,652 yang menunjukkan bahwa kinerja guru bias dilakukan baik dan tahun 2022 sebesar 85,115 yang menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk baik. berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata penilaian kinerja guru di MTs Negeri 3 Kebumen mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan tetapi, prinsip keadilan organisasi bisa di bilang masih memprihatinkan, terutama pada konsep keadilan distributif, dimana pekerjaan guru didasarkan pada aturan yang di akui keseimbangannya yang diterima antara kontribusi karyawan dan kompensasi.

Peningkatan kinerja guru yang ada di MTs Negeri 3 Kebumen menjadi fenomena yang penting untuk diteliti. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru antara lain kepemimpinan islami, etika kerja islam, dan keadilan organisasi.

Faktor yang diduga mempengaruhi kinerja salah satunya yaitu kepemimpinan islami. Penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Jannah, Suwardi, Setia Iriyanto (2015) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Islam tidak pengaruh terhadap Kinerja Guru. Masalah kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari perbedaan gaya kepemimpinan kepala sekolah dari masa kemasa. Cara ini menjadi sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya juga mempengaruhi kinerja guru yang ada dalam pengawasannya.

Kepala sekolah yang mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja lebih baik dan tetap mengedepankan syariat islam sangat diperlukan di lingkungan sekolah apalagi sekolah berbasis agama seperti madrasah ini. Kepemimpinan islami merupakan salah satu diantara sekian model kepemimpinan. Menurut Wijayanti dan Wadji (2012), kepemimpinan islami adalah kepemimpinan yang selalu berpegang atau didasarkan kepada ketentuan atau ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa MTs N 3 Kebumen diketahui bahwa pada tahun 2022 mendapat kepala madrasah baru yang sebelumnya bertugas dari MA-PK yang di sahkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Kepala madrasah menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan ajaran islam. Hal tersebut dibuktikan dengan Pimpinan selalu menyampaikan hal-hal yang penting seperti masalah keuangan kepada guru di MTs Negeri 3 Kebumen. Kepala madrasah yang menyampaikan informasi keuangan kepada guru bertujuan agar guru dapat memahami kondisi keuangan yang ada di MTs Negeri 3 Kebumen dan guru juga dapat yakin bahwa kepala madrasah selalu jujur dan amanah. Selain hal tersebut, kepala madrasah juga mengajak guru untuk memahami lebih dalam ilmu agama islam agar mereka di sana tidak hanya bekerja tetapi juga paham ilmu agama islam. Kepala madrasah juga menerapkan sholat dhuhur berjamaah untuk semua guru dan siswanya, menghafalkan Al-Qur'an jus amma untuk kelas tujuh, menghafalkan Al-Qur'an surat yassin untuk kelas delapan dan menghafal Al-Qur'an surat Al

Waqiah untuk kelas sembilan. Selain hal tersebut, pada setiap koridor madrasah juga terdapat tulisan motivasi dan pentingnya ilmu yang dikutip dari hadist dan Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah menginginkan bahwa guru dan siswanya untuk selalu bersemangat dalam bekerja dan belajar sesuai dengan ajaran islam.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu etika kerja islam. Penelitian yang dilakukan Satriadi satriadi, Sari Wahyunie, Charly Marlinda, Tubel Agusven (2017) menyatakan bahwa etika kerja islam berpengaruh terhadap kinerja. Etika Kerja Islam adalah seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Sunnah/ Hadist mengenai kerja dan kerja keras. Etika kerja didefinisikan sebagai seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kinerjanya. Guru yang bekerja berdasarkan etika akan mengedepankan nilai- nilai yang tertera pada Al-Qur'an dan Sunnah/ Hadist tidak hanya untuk kepentingan diri tetapi semata untuk mencari ridho dari Alloh SWT sehingga dalam bekerja selalu diberi kemudahan.

Guru MTs Negeri 3 Kebumen yang bekerja dengan mengedepankan nilai kaidah islam dalam proses mengajar mereka selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya saat pembelajaran sedang berlangsung ataupun diluar jam mengajar. Selain itu tata tertib yang berlaku MTs Negeri 3 Kebumen yaitu setiap guru dan staf lain memiliki kewajiban yang harus

dipatuhi seperti harus bersikap dan bertindak sesuai syariah dan akhlaq islam, mentaati kode etik pegawai berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, melaksanakan tugas dalam belajar mengajar dengan kesungguhan hati, disiplin, tekun, jujur, cermat, sopan santun dan penuh tanggung jawab.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja ialah keadilan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Sajiwo (2021), menyatakan bahwa Keadilan Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berusaha menjadi anggota organisasi dengan baik karena melihat jasa kekeluargaan yang ada sehingga mereka meningkatkan kinerjanya, madrasah mengadakan pelatihan/diklat kerja sebagai upaya untuk meningkatkan loyalitas para guru untuk mengabdikan kepada negara. Madrasah selalu memperhatikan hubungan antar guru. Ketika ada permasalahan diselesaikan dengan baik secara kekeluargaan. Perhatian pimpinan (Kepala Madrasah) terhadap komunikasi antar guru soal madrasah dilakukan dengan profesional tidak melibatkan urusan diri sendiri dengan madrasah. Keadilan organisasi yang diterapkan akan berpengaruh terhadap kinerja. Semakin baik keadilan organisasi yang diterapkan maka akan meningkatkan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Gede Edi Sastrawan Mahadi Putra (2018) menyatakan menunjukkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan WAKA kurikulum diketahui bahwa guru memiliki kinerja baik jika Guru MTs

Negeri 3 Kebumen jika diberikan tugas maka akan dilaksanakan dengan baik agar tujuan organisasi tercapai. Guru MTs Negeri 3 Kebumen termotivasi pada diri sendiri dan juga pihak lain dalam hal ini yaitu kepala madrasah. Pada saat rapat kepala madrasah juga membebaskan guru yang ingin berpendapat tanpa membeda-bedakan posisi guru tersebut, hal tersebut menjadikan guru tetap semangat untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah juga memberika *reward* kepada guru yang memiliki prestasi yang baik, hal ini membuat guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja agar jauh lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru, sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Kepemimpinan Islami, Etika Kerja Islam dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Guru MTs Negeri 3 Kebumen.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa kinerja Guru MTs N 3 Kebumen semakin meningkat, hal ini diduga disebabkan oleh kepemimpinan islami, etika kerja islam dan keadilan organisasi. Hasil penelitian dari beberapa referensi jurnal tersebut di atas membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peran pada kinerja guru, akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu (Giantoro et al., 2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena

itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen?
2. Apakah etika kerja islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen?
3. Apakah keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan islam, etika kerja islam dan keadilan organisasi terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam kemampuan menyusun skripsi ini, maka penulis memberi batasan pada setiap variabel agar tidak terlalu luas dan menyimpang dalam menjelaskannya. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Membatasi variabel penelitian pada:
 - a. Kinerja Guru

Secara umum kinerja dimaknai sebagai tindakan dan perilaku yang berada di bawah kendali individu yang berkontribusi terhadap tujuan organisasi secara legal yang tidak melanggar hukum serta tidak bertentangan dengan etika atau moral (Mangkuparwira dalam Roeleejanto, Brast, Payangan, dan Pahlevi, (2015). Penilaian kinerja guru yang merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan, yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran

b. Kepemimpinan Islami

Menurut Ahmad (2011) Kepemimpinan atau *leadership* dalam bahasa Arab disebut dengan kholifah. Kepemimpinan Islam dalam suatu organisasi diperoleh dari sumber-sumber Islami yang kemudian diaplikasikan dalam organisasi dengan kepercayaan dan praktek secara Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Hakim (2012) Kepemimpinan Islami membagi dalam 4 indikator yaitu sebagai berikut:

- a. *Shidiq* (jujur)
- b. *Amanah* (dapat dipercaya)
- c. *Fathonah* (cerdas)
- d. *Tabligh* (menyampaikan)

c. Etika Kerja Islam

Etika Kerja Islam menurut Ahmad (2003:27) adalah perilaku karyawan yang sesuai dengan apa yang dianjurkan di dalam Al-Quran dan As-sunah. Menurut Ali (dalam Sulistyowati,2014) Etika Kerja Islam

dibatasi oleh:

- a. Berusaha (*effort*)
- b. Persaingan (*competition*)
- c. Keterbukaan (*transparency*)
- d. Moralitas (*morality*).

d. Keadilan Organisasi

Menurut Luthans (2017) konsep keadilan organisasi didasarkan pada tiga aspek penting seperti proses, hasil, dan hubungan interpersonal. Sesuai teori keadilan organisasi, karyawan terus mengukur dan membandingkan "input" dengan "hasil". Dalam penelitian sebelumnya, keadilan organisasi dibagi menjadi empat sub-tipe yaitu distributif, informasi, prosedural, dan interpersonal. Namun, keadilan organisasi secara luas dianggap dan digunakan menjadi tiga dimensi, yaitu distributif, interaksional dan prosedural.

- 1) Keadilan distributif
- 2) Keadilan prosedural
- 3) Keadilan interaksional

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan islami terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen.

2. Mengetahui pengaruh etika kerja islam terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen.
3. Mengetahui pengaruh keadilan orgnaisasi terhadap guru MTs Negeri 3 Kebumen.
4. Mengetahui pengaruh kepemimpinan islami, etika kerja islam, keadilan organisasi terhadap kinerja guru MTs Negeri 3 Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi ilmu pengetahuan yang selalu berkembang pesat maupun bagi para peneliti yang memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat baik guna menambah pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah ke dalam praktek yang sebenarnya.

b. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi buat peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. MTs Negeri 3 Kebumen dapat mengetahui seberapa besar kepemimpinan islami, etika kerja islam, keadilan organisasi terhadap kinerja guru.

- b. Merumuskan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru. Terutama yang di pengaruhi oleh kepemimpinan islami, etika kerja islam dan keadilan organisasi.

